

**ANALISIS TERHADAP PROBLEMATIKA MANAJEMEN SEKOLAH
DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI
(STUDI KASUS DI SD 2 KRETEK BANTUL)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

ADE SOFIANA

NIM 131200088

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Ade Sofiana : Analisis Terhadap Problematika Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (Studi Kasus di SD 2 Kretek). Skripsi. Program Strata Satu. Universitas Alma Ata.

Penelitian berawal dari adanya problematika yang terjadi dalam manajemen sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di SD 2 Kretek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di SD 2 Kretek ; menemukan problematika terkait manajemen sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di SD 2 Kretek ; kemudian berupaya mengatasi problematika dengan diselenggarakannya manajemen sekolah yang ideal untuk diterapkan di SD 2 Kretek.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang berusaha melakukan kajian yang mendalam tentang suatu peristiwa di lingkungan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Pelaksanaan manajemen sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di SD 2 Kretek terlaksana dengan baik pada beberapa aspek, tetapi pada aspek lain terdapat beberapa pelaksanaan yang kurang baik. Pada pelaksanaan manajemen yang kurang baik tersebut berpotensi menjadi problematika dan menghambat dalam proses penyelenggaraan terkait kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, kebijakan sekolah dan perhatian orang tua. *Kedua*, problematika yang terjadi dalam manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah kualifikasi guru tentang inklusi rendah, guru tidak membuat PPI, GPK hanya datang 2 hari, perhatian ABK kurang, Terbatasnya anggaran untuk menyediakan sarana prasarana ABK, pengawas dinas tidak memahami pendidikan inklusi, kebijakan sekolah terhadap ABK. *Ketiga*, Berdasarkan penyelenggaraan yang masih banyak mengalami problematika, maka sangat perlu dilakukan solusi dan langkah perbaikan dengan merancang sebuah manajemen yang ideal. dengan terselenggaranya manajemen sekolah yang ideal maka manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik

Kata kunci : Manajemen sekolah, Sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi.

ABSTRACT

Ade Sofiana: Analysis of School Management Problematic Providers of Inclusive Education (Case Study at SD 2 Kretek). Essay. Program Strata One. University of Alma Ata.

The research begins with the problems that occur in elementary school management of inclusive education providers in SD 2 Kretek. This study aims to determine the implementation of primary school management of inclusive education providers in SD Kretek 2; Find problems related to primary school management of inclusive education providers in SD 2 Kretek; Then attempted to solve the problematics by holding an ideal school management to be implemented in SD 2 Kretek.

The method used in this research is qualitative research with case study research design that try to do deep study about an event in certain environment. Data collection techniques used interviews, documentation and observation.

The results showed: First, the implementation of elementary school management of inclusive education providers in SD 2 Kretek already partially implemented well there is also the implementation is not good. In the implementation of poor management has the potential to become problematic and hampered in the implementation process related to curriculum, educator, infrastructure, financing, school policy and parental attention. Second, the problems that occur in the school management of inclusive education providers are teachers' qualifications of low inclusion, teachers do not make PPI, GPK only come 2 days, less crew attention, limited budget to provide ABK infrastructure facilities, supervisors do not understand inclusive education, school policy Against ABK. Third, Based on the implementation of a lot of problematic, it is necessary to do solutions and improvement steps by designing an ideal management. With the implementation of ideal school management, the school management of inclusive education can run well

Keywords: Management, elementary school of inclusive education providers.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Seseorang berhak mengenyam pendidikan mulai dari bayi sampai memasuki usia renta. Semua orang berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak, adil, bermutu tanpa memandang adanya perbedaan. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memfasilitasi terjadinya proses pendidikan. Unsur yang terdapat dalam sekolah yakni kurikulum, sarana prasarana, guru sebagai pendidik, siswa sebagai yang memperoleh pendidikan dan lain sebagainya.

Jika melihat siswa sebagai seorang yang memperoleh pendidikan, pastinya terdapat berbagai macam latar belakang dari siswa tersebut, seperti terdapat siswa yang cepat mengikuti pelajaran, ada pula siswa yang lamban dalam mengikuti pelajaran, kondisi keluarga yang kurang mampu dan lain sebagainya. Pada kehidupan bermasyarakat ini, tidak dipungkiri bahwa terdapat anak yang terlahir dengan kecacatan fisik maupun mental yang mengharuskan mereka memiliki kebutuhan khusus di sekolah. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus telah banyak mengalami berbagai pembaharuan sehingga munculah pendidikan inklusi. Sebagai upaya pemerintah untuk menjadikan pendidikan yang bermutu tanpa memandang

suatu latar belakang yang berbeda. Pendidikan inklusi di selenggarakan yakni di suatu sekolah reguler atau sekolah umum.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI No.70 Tahun 2009 Pasal 1

yang menyatakan bahwa :

Pendidikan inklusi merupakan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lain pada umumnya.¹

Lebih jauh, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.² Hal ini menunjukkan bahwa semestinya pendidikan di suatu sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk semua anak tanpa memandang kelebihan atau kekurangan serta memadukan berbagai latar belakang peserta didik yang beragam. Pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi semua anak dengan berbagai kondisi termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus atau ABK diharapkan dapat berada di dalam kelas untuk belajar dan memperoleh pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No.70 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pendidikan Inklusi.

² Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan yang Demokratis.

Fakta yang terjadi di lapangan sampai saat ini, terdapat beberapa kelompok penyandang disabilitas atau kecacatan yang kurang mendapat perhatian. Masyarakat berargumen bahwa mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis, memiliki kebutuhan yang berbeda dan khusus dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, mereka harus ditempatkan dalam sekolah khusus dengan anak-anak yang mempunyai keadaan serupa. Hal ini jelas membuat diskriminasi serta *labeling* untuk ABK, karena tidak memberikan kesempatan bagi anak normal dengan ABK untuk berinteraksi sosial satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan inklusi yang diselenggarakan dalam suatu sekolah umum dimaksudkan untuk memberi solusi, terhadap adanya perlakuan diskriminatif dalam upaya pelayanan pendidikan, yang terpokok bagi anak-anak yang menyandang kecacatan atau anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan formal maupun non formal, termasuk diantaranya sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial yang seefektif dan seefisien mungkin. Apabila tidak dilakukan pengelolaan pada sebuah lembaga maka akan dipastikan akan mengalami dampak yang buruk dengan banyaknya masalah yang ada, bahkan jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut dan tidak segera mendapat perhatian serta penanganan, bisa jadi sebuah lembaga tersebut akan mengalami kehancuran. Bagi sebuah organisasi atau

kelembagaan, manajemen sendiri merupakan kunci sukses karena sangat menentukan kelancaran kinerja program yang telah di rencanakan.

Pada kenyataanya di lapangan, implementasi manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi masih mengalami banyak persoalan. Misalnya, tenaga pendidik yang memiliki kompetensi untuk melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah umum tidak tersedia. Sarana dan prasarana pendidikan khusus sangat terbatas atau bahkan belum memiliki sama sekali. Guru pembimbing khusus belum bekerja secara optimal. Dengan kata lain, sekolah umum yang menyelenggarakan pendidikan inklusi saat ini banyak yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk membantu anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Artinya, sekolah tersebut tidak siap untuk menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.³

Berdasarkan pada surat keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul tahun 2014, Sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) di Kabupaten Bantul kurang lebih berjumlah 41 unit sekolah yang terletak di 16 kecamatan.

³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung : Refika Aditama, 2015), hlm. 44.

Tabel 1.1. Daftar jumlah sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kecamatan bantul

No	Kecamatan	Jumlah sekolah penyelenggara pendidikan inklusi	Jenjang
1.	Dlingo	6 sekolah	SD
2.	Imogiri	2 sekolah	SD
3.	Kasihan	1 sekolah	SD
4.	Banguntapan	5 sekolah	SD
5.	Bantul	2 sekolah	SD
6.	Pundong	4 sekolah	SD
7.	Piyungan	3 sekolah	SD
8.	Kretek	3 sekolah	SD
9.	Sedayu	4 sekolah	SD
10.	Pandak	2 sekolah	SD
11.	Jetis	3 sekolah	SD
12.	Bambanglipuro	2 sekolah	SD
13.	Sewon	1 sekolah	SD
14.	Pajangan	1 sekolah	SD

15.	Sanden	1 sekolah	SD
16.	Pleret	1 sekolah	SD

Berdasarkan fakta, sekolah dasar di Kabupaten Bantul yang menyelenggarakan pendidikan inklusi relatif masih sedikit. Bahkan, ada sekolah yang tidak mau menerima anak berkebutuhan khusus dengan alasan sekolahnya bukan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi atau tidak tersedianya fasilitas serta guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar yang terdapat banyak lembaga pendidikan yang terbaik. Berdasar pada predikat tersebut, sepatutnya semua sekolah yang terdapat di kota tersebut telah dikelola dengan baik, termasuk sekolah dasar inklusi, namun pada kenyataannya ada beberapa sekolah dasar inklusi di daerah Bantul dan sekitarnya yang pengelolanya kurang baik. Sehingga terdapat beberapa kesenjangan yang terjadi. Selama ini, aspek pengelolaan sekolah terkait pendidikan inklusi di Kabupaten Bantul pada tingkat pendidikan dasar masih banyak yang belum mendapatkan perhatian yang serius sehingga terdapat beberapa komponen sistem sekolah penyelenggara pendidikan inklusi kurang berfungsi dengan baik. Masalah ini diakui oleh Kepala Dinas Pendidikan Dasar (Dikdas) Bantul, Totok Sudarto. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Bantul berdasarkan surat keputusan

(SK) dari pemerintah masih banyak masalah dalam pengelolaan salah satunya terkait dengan ketersediaan Guru Pembimbing Khusus atau GPK. Meskipun jumlah penyelenggara sekolah penyelenggara pendidikan inklusi relatif banyak, tetapi Totok mengakui jika pihaknya tak memiliki GPK yang cukup untuk semua sekolah.⁴

Kurangnya perhatian tentang manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dari pemerintah sendiri berdampak terhadap problematika internal pendidikan inklusi di suatu sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa kesenjangan yang terjadi setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di SD 2 Kretek. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SD 2 Kretek yang bernama Sukirmanta. Senada dengan ungkapan Totok Sudarto selaku kepala Dikdas Bantul bahwa pada tahun 2015 masih banyak kendala terkait dengan pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Sukirmanta juga mengakui bahwa ketidaksiapan sekolah menjalankan pendidikan inklusi berdampak pada manajemen di sekolahnya yang masih menemui banyak kendala seperti, kurangnya tenaga pendidik khusus yang bertugas menangani dan mendidik ABK di setiap kelas, belum tersedianya sarana dan prasarana khusus untuk ABK, Kurikulum yang masih disamakan dengan siswa reguler, sedangkan setiap ABK memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan tidak bisa disamakan dengan siswa reguler. Rendahnya

⁴Arief Junianto, *Pendidikan Inklusi Masih Banyak Kendala*, www. HarianJogja.com 10 April 2015 (ONLINE) Diakses pada hari Senin, 20 Desember 2016 pukul 14.15.

kualitas pelatihan kependidikan inklusi terhadap guru reguler. Hal itu berdampak pada penanganan ABK dikelas kurang mendapat perhatian. Guru pendamping khusus yang ada di SD 2 Kretek hanya 1 Guru dengan jumlah siswa ABK yang berjumlah 32 siswa dalam 1 sekolah yang tersebar di setiap kelas.⁵

Pelaksanaan yang telah berjalan tersebut merupakan suatu masalah yang harus segera di tangani oleh pihak pengelola sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Jika ini di biarkan, maka hak anak ABK tidak akan tersampaikan secara optimal. Minimnya jumlah guru yang memiliki kompetensi khusus untuk menangani dan mendidik ABK berdampak kurang baik karena menjadikan siswa ABK kurang diperhatikan. Guru pendamping khusus atau GPK yang ada di SD 2 Kretek hanya mengajar 2 hari dalam seminggu yakni pada hari jumat dan sabtu. Sedangkan hari efektif untuk belajar dari hari senin sampai hari sabtu.

Masalah-masalah yang telah dijabarkan diatas tidak di pungkiri bahwa ini berkaitan tentang aspek manajerial atau pengelolaan. Pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi merupakan komponen yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan inklusi secara keseluruhan. Tanpa adanya pengelolaan terhadap sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tidak mungkin tujuan pendidikan inklusi dapat diwujudkan secara efektif dan

⁵ Sukirmanta, Kepala Sekolah SD 2 Kretek, Wawancara tanggal 16 Desember 2016 pukul 9.45.

efisien. Akan terdapat beberapa problematika yang akan terjadi jika pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tidak tertangani dengan baik.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Ketidaksiapan SD 2 Kretek untuk menjalankan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi
2. Manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang masih terdapat banyak kendala
3. Masih kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi
4. Belum sesuainya kurikulum dan sarana prasarana khusus untuk ABK.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi di SDN 2 Kretek?
2. Bagaimana problematika manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SDN 2 Kretek?
3. Bagaimana manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ideal untuk diterapkan di SD 2 Kretek?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SD 2 Kretek.
2. Untuk mengetahui problematika yang terjadi pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SDN 2 Kretek.
3. Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi yang ideal diterapkan di SD 2 Kretek.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan konsep permasalahan tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan inklusi, khususnya di SDN 2 Kretek.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah dasar inklusi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah dan guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di SDN 2 Kretek terkait dengan pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ideal.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah terkait program pendidikan inklusi.

b. Bagi guru

- 1) Guru tertantang untuk terus belajar melalui perbedaan peserta didik yang dihadapi di kelas
- 2) Guru terlatih dan terbiasa untuk memiliki budaya kerja yang positif, kreatif, inovatif, flexible, dan akomodatif terhadap semua anak didiknya dengan segala perbedaan

c. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini dapat di jadikan bahan untuk referensi tambahan untuk peneliti khususnya terkait dengan masalah pengelolaan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi

d. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata

DAFTAR PUSTAKA

- Afin Murtie. 2012. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Pustaka Alfabet
- Ahmad Baedowi. 2012. *Calak Edu 2 Esai-Esai Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Alfabet.
- _____. 2015. *Potret Pendidikan Kita*. Jakarta : Pustaka Alfabeta.
- Ahmad Salim. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jogjakarta : Sabda Media
- _____.2012. Urgensi Manajemen Pendidik Lembaga Pendidikan Anak. dalam Literasi. Jurnal Pendidikan. Vol. III, No. Yogyakarta
- Arief Junianto,*Pendidikan Inklusi Masih Banyak Kendala* , www. Harianjogja.com 10 April 2015 (ONLINE) Diakses pada hari Senin, 20 Desember 2016
- Andang. 2012 . *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta : Ar Ruzz
- Ardhi Widjaya. 2012. *Memahami Anak Tuna Rungu*. Jogjakarta : Familia.
- Budiyanto, dkk. 2012. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar*
- Basilius R.Werang. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi.
- Dadang Garnida. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung : Refika.
- Dwi Rakhamawati dan Wahyu Tirani. 2013. *Konsep Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi Yang Humanis*. Yogyakarta : Familia.
- Hermanto. 2010. Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah. : Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 6 No. 2. Yogyakarta.

- Husnul Khotimah Dwi Pamungkas. 2014. Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Kebonsari 2. *Skripsi* Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Malang
- Ina Rosilawati. 2013. *Trik Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : Familia.
- Is Kartini. 2013. *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusi*. Hamemayu : Buletin BPKB DIY. No. 1. Vol. 3. Yogyakarta
- J.David Smith. 2009. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung : Nuansa
- Jarinem, Guru Pendamping Khusus SD 2 Kretek, Wawancara tanggal 19 Mei 2017
- Lusia Eka Ristanti. 2016. Metode Pengajaran Yang digunakan Guru Di Sekolah Dasar Inklusi Se- Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Prodi PGSD Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana
- Mohammad Takdir Ilahi. 2013. *Pendidikan Inklusi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Munif Chatib. 2012. *Sekolah Anak - Anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung : Mizan
- Nini subini. 2014. *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Jogjakarta : Maxima
- Meita Shanty. 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta : Familia
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

- Nanang Fattah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung ; Remaja Rosda Karya
- Nissa Tarnoto. 2015 *Permasalahan Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD*, Vol. 13 No. 1. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No.70 Thn 2009 Pasal 1
- Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : AlfaBeta.
- Sukarja, Kepala Sekolah SD 2 Kretek, Wawancara tanggal 16 Mei 2017
- Sukirmanta, Kepala Sekolah SD 2 Kretek, Wawancara tanggal 16 Desember 2016
- Suharta, Bagian Sarana Prasarana SD 2 Kretek,, Wawancara tanggal 21 Mei 2017
- Syafaruddin Anzizhan. 2008. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta : Grasindo
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 19 pustaka
- Yuli Rubianto, Guru Wali Kelas 6 SD 2 Kretek, Wawancara tanggal 17 Mei 2017
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jogjakarta. Pustaka pelajar